

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan bank syariah prinsip bebas bunga mempunyai suatu keterkaitan tersendiri dengan usaha membangun ekonomi nasional. Sistem perbankan konvensional yang didasari suku bunga tidak begitu membantu ekonomi masyarakat menengah ke bawah, hal ini disebabkan tingkat suku bunga tidak mendukung perkembangan ekonomi kerakyatan dan dianggap riba yang tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan dan nilai agama.<sup>1</sup>

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki tiga fungsi utama, yaitu layanan penerimaan, pembayaran dan peminjaman uang. Bank syariah yakni bank yang tidak melakukan penerapan atas sistem bunga (riba) dan menggunakan prinsip yang berbasis syariah, yaitu prinsip yang keuntungannya dibagi atau biasa disebut dengan bagi hasil. Bank konvensional dan bank syariah jelas berbeda dari segi

---

<sup>1</sup>Muhammad, *Bank Syariah Problem Prospek Perkembangan Di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005).

operasionalnya, bank syariah mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan menghilangkan sistem riba dan diganti dengan *margin*/bagi hasil dengan akad-akad yang telah diperjanjikan.

Perbankan syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang beroperasi memakai berbagai prinsip islam dan sebagai umat muslim sudah seharusnya melaksanakan kewajibannya untuk dapat mengeluarkan sebagian dananya dari penghasilan untuk berzakat yang telah tercantum dalam hukum islam atau sesuai perundang-undangan, sehingga mendapatkan suatu manfaat dan membuat keberlangsungan sistem perbankan yang berbasis syariah menjadi lebih baik.

Berdasarkan Undang-Undang No 23 tahun 2011 pasal 1 (2), “Zakat merupakan harta yang dikeluarkan bagi umat muslim ataupun badan usaha yang akan diberikan kepada yang berhak dalam menerima zakat yang sesuai aturan dan hukum Islam”.<sup>2</sup> Zakat dapat dikatakan sebagai beberapa aset yang dikeluarkan oleh muzakki atau orang yang wajib memberi zakat untuk diserahkan kepada mutahiq atau orang yang seharusnya menerima zakat. Zakat dapat dilakukan ketika jumlah minimal

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, '*Pengelolaan Zakat*', pidbznaz.go.id.

harta yang nanti akan dikeluarkan dan batas waktu yang sudah terpenuhi dari harta yang akan dizakatkan.

*Zakat oriented* atau pemahaman orientasi pada zakat perusahaan sangat mementingkan keuntungan/laba karena dibutuhkannya laba yang optimal agar suatu perusahaan dapat mengeluarkan zakat. Maka dapat dikatakan bahwa zakat dapat menjadi salah satu motivator untuk mendapatkan laba perusahaan.<sup>3</sup> dan jika perusahaan berorientasi pada zakat maka perusahaan tersebut akan berorientasi pada kinerja perusahaan, karena perusahaan harus dahulu meningkatkan kinerjanya untuk dapat mengeluarkan zakat perusahaan. Perhitungan zakat diambil dari laporan keuangan yang kemudian dikurangkan dari aset atau kewajiban lancar. Jumlah zakat yang harus dibayarkan perusahaan adalah 2,5% dari laba sebelum pajak.<sup>4</sup>

Laporan keuangan yang berlaku secara umum dibutuhkan untuk dapat mencari tahu bagaimana uang zakat dan layanan perbankan dihitung. Kesehatan keuangan lembaga

---

<sup>3</sup>Muhammad Bahrul Ilmi, 'Pengaruh Zakat Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', Jurnal GRADUASI, 26 (2011), 11.

<sup>4</sup>Ima Khoirunnisa Harianja, Darwis Harahap, and Aliman Syahuri Zein, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat', 1 (2020), 23.

keuangan hanyalah salah satu aspek yang dapat diperoleh dari laporan posisi dan hasil keuangan perusahaan. Besaran zakat yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah dapat terungkap melalui undang-undang.

Kinerja keuangan bank merupakan suatu kondisi ketika posisi keuangan menunjukkan dalam periode-periode tertentu dan dapat dilihat dari segi penghimpunan dan penyaluran dana. Kinerja keuangan dapat dilakukan pengukuran dari berbagai indikator seperti indikator rasio kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Penilaian indikator profitabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan profit sangat erat hubungannya dengan penentuan pembayaran zakat perusahaan. Bank yang kinerjanya baik sehingga bisa memiliki akibat baik juga bagi pihak dalam maupun bagi pihak luar bank.

Informasi kinerja perusahaan sangat diperlukan terutama terkait profitabilitas karena dapat menilai dari perubahan sumber daya ekonomi yang suatu saat dapat dilakukan pengendalian di masa yang mendatang. Informasi tentang fluktuasi kinerja akan sangat bermanfaat dalam memprediksi kapasitas suatu

perusahaan untuk dapat menghasilkan uang dari aset yang ada. Selain itu, bisnis dapat memperoleh manfaat dari data ini dengan mengalokasikan lebih banyak sumber daya di tempat yang dibutuhkan. Laporan keuangan dapat menyajikan berbagai hal mengenai perusahaan, seperti laba yang dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan dan dari laba tersebut akan dialokasikan dananya untuk zakat. Menganalisis laporan keuangan dibutuhkan alat ukur perusahaan yang berupa analisis rasio. Rasio bisa memberikan sebuah gambaran ikatan ataupun pertimbangan antara total satu dengan lainnya yang dapat diukur dengan alat analisa rasio keuangan untuk dapat menggambarkan atau menjelaskan tentang baik buruknya suatu kondisi perusahaan. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan BOPO) untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank. Kenaikan laba secara tidak langsung akan berpengaruh pada zakat perusahaan karena hubungan yang erat antara keduanya.

*Return On Assesst* (ROA) adalah metrik dalam hal melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dibandingkan dengan modal investasinya.<sup>5</sup> Nilai yang rendah untuk rasio ini, di sisi lain, menunjukkan bahwa manajemen bank tidak dapat meningkatkan pendapatan dan memotong biaya manajemen kekayaan.

*Return On Equity* (ROE) merupakan menghitung proporsi laba bersih yang dapat dikaitkan dengan penggunaan modal. Ketika *return on equity* (ROE) bank lebih besar dari 12% maka bank dapat dikatakan sehat. ROE merupakan proporsi laba setelah pajak terhadap total ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa baik penggunaan wajar berfungsi. Secara umum, rasio yang lebih besar lebih disukai. Pemilik perusahaan akan berada dalam posisi yang lebih kuat sebagai hasilnya.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah kumpulan indikator kuantitatif yang digunakan untuk menilai kemandirian proses bisnis relatif terhadap yang lain. Ketika biaya operasional ditimbang terhadap pendapatan operasional, rasio ini dikenal sebagai rasio pengeluaran

---

<sup>5</sup> “Wijaya, Rendi, *Analisis Perkembangan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Untuk mengukur kinerja Perusahaan*, Jurnal Ilmu Manajemen, 2019, Vol.9, No.1, hlm. 44”.

operasional. Keberhasilan operasional dan keunggulan kompetitif bank dapat dievaluasi melalui rasio biaya operasional.

Dapat dilihat pertumbuhan kemampuan membayar zakat serta kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Syariah di bawah ini:

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan ROA, ROE, BOPO dan Zakat BCA Syariah**

| <b>Tahun</b> | <b>Triwulan</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>BOPO (%)</b> | <b>ZAKAT (Jutaan Rupiah)</b> |
|--------------|-----------------|----------------|----------------|-----------------|------------------------------|
| <b>2011</b>  | <b>I</b>        | 0,88           | 1,88           | 92,41           | 49,275                       |
|              | <b>II</b>       | 0,40           | 1,11           | 95,63           | 30,275                       |
|              | <b>III</b>      | 0,92           | 2,53           | 88,78           | 87,825                       |
|              | <b>IV</b>       | 0,86           | 4,27           | 85,37           | 10,52                        |
| <b>2012</b>  | <b>I</b>        | 0,71           | 2,58           | 90,62           | 12,85                        |
|              | <b>II</b>       | 0,76           | 2,43           | 94,07           | 20,21                        |
|              | <b>III</b>      | 0,99           | 3,43           | 89,64           | 31,51                        |
|              | <b>IV</b>       | 1,10           | 4,20           | 88,39           | 40,02                        |
| <b>2013</b>  | <b>I</b>        | 1,0            | 3,97           | 90,14           | 41,45                        |
|              | <b>II</b>       | 0,87           | 2,37           | 90,0            | 45,48                        |
|              | <b>III</b>      | 0,89           | 2,43           | 91,96           | 10,53                        |
|              | <b>IV</b>       | 0,74           | 2,65           | 92,24           | 11,59                        |
| <b>2014</b>  | <b>I</b>        | 0,97           | 3,74           | 88,36           | 18,64                        |

| <b>Tahun</b> | <b>Triwulan</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>BOPO (%)</b> | <b>ZAKAT (Jutaan Rupiah)</b> |
|--------------|-----------------|----------------|----------------|-----------------|------------------------------|
|              | <b>II</b>       | 0,67           | 4,65           | 94,94           | 172,1                        |
|              | <b>III</b>      | 0,79           | 4,05           | 94,89           | 301,95                       |
|              | <b>IV</b>       | 0,90           | 2,89           | 92,87           | 47,59                        |
| <b>2015</b>  | <b>I</b>        | 1,05           | 3,64           | 88,79           | 67,1                         |
|              | <b>II</b>       | 1,13           | 4,39           | 87,84           | 84,02                        |
|              | <b>III</b>      | 1,03           | 4,09           | 89,04           | 17,18                        |
|              | <b>IV</b>       | 0,89           | 2,4            | 89,53           | 93,34                        |
| <b>2016</b>  | <b>I</b>        | 0,95           | 2,48           | 91,42           | 85,85                        |
|              | <b>II</b>       | 0,69           | 2,33           | 92,61           | 16,34                        |
| <b>2016</b>  | <b>III</b>      | 0,99           | 3,95           | 87,46           | 29,55                        |
|              | <b>IV</b>       | 0,67           | 2,71           | 89,15           | 26,89                        |
| <b>2017</b>  | <b>I</b>        | 0,86           | 3,19           | 94,61           | 80,3                         |
|              | <b>II</b>       | 1,0            | 3,20           | 92,90           | 51,13                        |
| <b>2017</b>  | <b>III</b>      | 1,12           | 3,94           | 87,76           | 11,00                        |
|              | <b>IV</b>       | 1,12           | 4,42           | 87,96           | 22,37                        |
| <b>2018</b>  | <b>I</b>        | 1,0            | 3,47           | 89,20           | 27,4                         |
| <b>2018</b>  | <b>II</b>       | 0,89           | 2,51           | 89,32           | 14,1                         |
|              | <b>III</b>      | 0,9            | 2,0            | 91,72           | 18,1                         |
|              | <b>IV</b>       | 0,84           | 2,82           | 90,87           | 12,9                         |
| <b>2019</b>  | <b>I</b>        | 1,01           | 4,29           | 86,91           | 79,73                        |
|              | <b>II</b>       | 0,8            | 2,90           | 88,10           | 43,74                        |



| <b>Tahun</b> | <b>Triwulan</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>BOPO (%)</b> | <b>ZAKAT (Jutaan Rupiah)</b> |
|--------------|-----------------|----------------|----------------|-----------------|------------------------------|
|              | <b>III</b>      | 1,0            | 3,20           | 94,10           | 41,9                         |
|              | <b>IV</b>       | 1,13           | 3,45           | 92,18           | 12,3                         |
| <b>2020</b>  | <b>I</b>        | 1,17           | 4,28           | 87,20           | 15,5                         |
|              | <b>II</b>       | 1,17           | 5,01           | 87,43           | 16,1                         |
|              | <b>III</b>      | 1,15           | 3,97           | 87,55           | 20,9                         |
|              | <b>IV</b>       | 1,09           | 3,07           | 86,28           | 23,2                         |

*Sumber: Laporan Keuangan BCA Syariah*

Berdasarkan kemampuan membayar zakat pada PT. Bank Central Asia Syariah terendah terjadi pada tahun 2011 triwulan IV sebesar Rp. 10.520.000 dan untuk zakat tertinggi diperoleh pada tahun 2014 sebesar Rp.314.950.000 dapat diartikan bahwa kemampuan membayar zakat PT Bank Central Asia Syariah dari tahun 2011-2020 tidak stabil.

ROA mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, dengan nilai tertinggi pada tahun 2020 triwulan I & II sebesar 1,17 %. ROE setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 ROE memperoleh nilai 4,69% adanya peningkatan sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan ROA dan ROE, fluktuasi terjadi pada BOPO disetiap tahunnya mengalami

kenaikan dan penurunan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ROA, ROE, dan BOPO senantiasa mengalami fluktuasi. Sedangkan zakat disetiap tahunnya terus mengalami kenaikan.

Menurut Triyuwono, untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari presentasi zakat, jika angka zakat semakin tinggi maka semakin besar pula laba yang didapat oleh perusahaan.<sup>6</sup> Pengembalian aset dan ekuitas yang lebih tinggi dianggap dapat meningkatkan pembayaran zakat karena menunjukkan keberhasilan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian yang dilakukan Ima Khoirunnisa Harianja, (2020), dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dengan objek dalam penelitian tersebut yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, serta Periode yang digunakan pada tahun 2008-2016.<sup>7</sup> Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah adanya penambahan variabel independen yaitu Beban

---

<sup>6</sup>Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Jakarta: Selemba Empat, 2002).

<sup>7</sup>Harianja, Harahap, and Zein.

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan objek penelitian PT. Bank Central Asia Syariah dari tahun 2011-2020.

Dengan berlandaskan pada uraian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksud dalam hal melakukan pengujian lebih lanjut terkait seberapa besar pengaruh ROA, ROE, dan BOPO terhadap zakat. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Membayar Zakat pada PT Bank Central Asia Syariah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membayar zakat PT Bank Central Asia Syariah mengalami fluktuasi disetiap tahunnya.
2. Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Syariah yang kurang maksimal sehingga kemampuan membayar zakat tidak stabil.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang dilaksanakan dalam hal melakukan penjelasan pokok masalah yang sedang dibahas agar tidak menyebar luas, oleh karena itu peneliti akan membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan mengenai kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator profitabilitas yaitu ROA, ROE, dan BOPO terhadap kemampuan membayar zakat.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu PT Bank Central Asia Syariah.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2011-2020.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap kemampuan membayar zakat pada PT Bank Central Asia Syariah?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap kemampuan membayar zakat pada PT Bank Central Asia Syariah?

3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap kemampuan membayar zakat pada PT Bank Central Asia Syariah?
4. Apakah ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh terhadap kemampuan membayar zakat pada PT Bank Central Asia Syariah?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap kemampuan membayar zakat pada PT Bank Central Asia Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap kemampuan membayar zakat pada PT Bank Central Asia Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap kemampuan membayar zakat pada PT Bank Central Asia Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh terhadap kemampuan membayar zakat pada PT Bank Central Asia Syariah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari Penelitian ini penulis sangat berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

### 1. Akademesi

Pembaca diharapkan dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan wawasan dari penelitian ini, dan juga dapat digunakan sebagai sumber daya bagi peneliti masa depan yang tertarik dengan dampak ekonomi dari pembayaran zakat.

### 2. Lembaga Perbankan Syariah

Kajian ini dapat digunakan sebagai review kinerja keuangan bank syariah, dari segi kemampuan membayar zakat, dan diprediksi dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan kinerja keuangan dan zakat perusahaan.

### 3. Peneliti

Kajian ini berpotensi untuk mendidik peneliti sendiri, khususnya yang berkaitan dengan analisis keadaan moneter seputar kemampuan membayar zakat.

## **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab agar mudah dipahami oleh pembaca diantaranya sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua ini merupakan kerangka teori yang berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Uraian teori yang didapat berisi tentang permasalahan yang akan dibahas, penelitian terdahulu yang relevan, hubungan antar variable,kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga ini merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang metode analisis data serta sumber data yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab keempat ini membahas isi penelitian secara keseluruhan berupa hasil akhir dengan diberikannya gambaran umum dari objek penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan hasil analisis data..

### **BAB V : PENUTUP**

Bab kelima atau babterakhir ini berisi kesimpulan serta saran penelitian.